

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Selama dibangku kuliah, mahasiswa tentunya akan mengalami banyak perubahan, antara lain tanggung jawab, pengambilan keputusan, interaksi sosial antar teman yang berbeda dari lingkungan kampus dan lingkungan masyarakat, perubahan proses pembelajaran dan perubahan lingkungan sekolah. Hal inilah yang membuat mahasiswa semakin dituntut untuk mandiri dalam prestasi akademik dan mampu menentukan masa depannya sendiri. Kegiatan dan tugas mahasiswa sebagai pembelajar adalah belajar, yaitu mempelajari ilmu pengetahuan, berorganisasi dan belajar bagaimana menjadi pemimpin untuk sukses dalam hidup. Mahasiswa juga diharapkan menjadi calon intelektual atau mahasiswa dapat dianggap sebagai aset, cadangan sekaligus harapan bagi negara di masa depan.

Pada dasarnya, mahasiswa jenjang sarjana dapat menempuh waktu 3,5 sampai 4 tahun dalam menyelesaikan perkuliahan. Salah satu syarat untuk menyelesaikan perkuliahan di Universitas adalah menyelesaikan skripsi. Penyelesaian skripsi biasanya dimulai pada akhir semester, yaitu pada semester 7 dan 8, tergantung pada internal mahasiswa tersebut. Mahasiswa harus bisa menulis skripsi karena skripsi merupakan syarat kelulusan dari Universitas bukan hanya itu saja dalam mengerjakan skripsi mahasiswa juga dapat memecahkan masalah secara sistematis dengan teori-teori yang dipelajari dalam mata kuliah.

Dalam mengerjakan skripsi banyak kendala yang dihadapi oleh mahasiswa seperti masalah dengan judul topik skripsi, masalah dengan pembimbing skripsi atau masalah dengan dirinya sendiri, namun pada umumnya penulis skripsi mempunyai banyak alasan untuk menunda sesuatu karena harus melakukan banyak kegiatan dari kampus seperti mengikuti organisasi sehingga manajemen waktu atau disiplin waktu yang kurang baik. Jika mahasiswa memiliki manajemen kurang baik maka terjadi penundaan skripsi dan penundaan itu juga bisa terjadi tentu karena adanya kurang motivasi dalam belajar namun dalam mengatasi semua kendala tersebut, harus memiliki motivasi belajar yang tinggi karena motivasi belajar merupakan hal yang sangat penting bagi mahasiswa, sehingga mahasiswa tidak menemui kendala apapun dalam mengerjakan skripsi. Jika seseorang memiliki niat yang tinggi dalam belajar, maka hasil yang baik yang akan didapatkan begitu juga sebaliknya.

Selain itu mahasiswa juga sering berpendapat bahwa dirinya telah memperhitungkan waktu untuk menyelesaikan tugas akhir dan mengalokasikan waktu yang wajar untuk kegiatan non akademik, sehingga menyebabkan mahasiswa menunda dalam mengerjakan pekerjaan akademiknya dan lebih memilih melakukan aktivitas yang mereka sukai, seperti bermain dengan teman, jalan-jalan dan bermain game di perangkat masing-masing. Jika mahasiswa yang suka menunda-nunda untuk belajar akan berdampak negatif pada dirinya, yaitu membuang waktu untuk hal-hal yang tidak produktif, bolos tugas, sehingga terjadi menurunnya prestasi akademik. Seseorang yang sering menunda-nunda atau menghindari tugasnya akan selalu dekat dengan

kegagalan, kecemasan dan kurang percaya diri. Dalam dunia pendidikan, penundaan tugas belajar sering disebut dengan penangguhan belajar.

Dalam penundaan dalam menyelesaikan suatu pekerjaan biasanya dikatakan juga dengan *prokrastinasi*. Prokrastinasi berasal dari kata latin *procrastinus* yang diawali dengan kata *pro* yang berarti kemajuan, ke depan, bergerak maju dan kata di akhiran "*crastinus*" yang berarti besok atau menjadi hari esok. Jadi apabila digabungkan prokrastinasi merupakan menunda hingga hari esok atau lebih suka melakukan pekerjaannya besok. Lebih jauh lagi, motivasi belajar juga dapat menentukan tingkat keberhasilan akademik seseorang. Karena jika seseorang belajar tanpa motivasi yang besar, maka sulit mencapai keberhasilan yang optimal. Kondisi ini juga terjadi pada mahasiswa Universitas HKBP Nommensen Medan Prodi Pendidikan Ekonomi stambuk 2019.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan disekeliling kampus terdapat mahasiswa ataupun mahasiswi mengalami keluhan dalam mengerjakan skripsi karena adanya berbagai pengaruh seperti mengikuti organisasi yang menyitak waktu banyak dan adanya sistem kurikulum merdeka belajar yang membuat mahasiswa tidak mengerjakan skripsi karena kurikulum merdeka belajar sedang tren pada masa ini, begitu juga mahasiswa yang ada di Universitas HKBP Nommensen Medan, awalnya mahasiswa yang ada di Universitas HKBP Noomensen Medan ini banyak yang berminat mengambil program 3,5 tahun akan tetapi karena mahasiswa mengikuti program kurikulum merdeka seperti Pertukaran Mahasiswa, Kampus Mengajar dan Magang sehingga mahasiswa tersebut memiliki banyak kendala, adapun kendala yang

dimaksud disini yaitu mahasiswa tidak bisa mengatur waktu dengan baik antara univertitas asal dan universitas penerima. Mahasiswa pendidikan ekonomi khususnya stambuk 2019 memiliki jumlah 35 mahasiswa akan tetapi yang bisa mengikuti program 3,5 tahun 26 mahasiswa dan yang berhasil meraih program 3,5 tahun akan tetapi hanya 7 mahasiswa yang bias menyelesaikan program 3,5 tahun, hal ini terjadi karena sebagian akibat program kurikulum merdeka yang lagi tren, banyak mahasiswa berasumsi bahwa tidak ada kesempatan kedua kali untuk menikmati perjalanan antar lintas kampus asal dan kampus penerima yang dibiayain penuh oleh pemerintah sehingga membuat mahasiswa berminat mengikuti program kurikulum merdeka tersebut akan tetapi disepanjang berlangsungnya program tersebut mahasiswa mengalami kendala yaitu tidak bisa membagi waktu dalam mengerjakan skripsi hal itu juga terjadi karena mahasiswa juga kurangnya motivasi untuk belajar, yang dapat menyebabkan lambatnya kemajuan, sehingga penyelesaian skripsi tidak sesuai dengan peraturan dari pihak universitas.

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai **“Hubungan antara Motivasi Belajar dan Prokrastinasi Akademik dengan Mengerjakan Skripsi pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi stambuk 2019 Universitas HKBP Nommensen Medan Tahun 2023”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah disebutkan di atas, maka permasalahan yang akan diungkapkan melalui penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mahasiswa sering menunda penyelesaian tugas skripsi.
2. Mahasiswa lebih banyak menghabiskan waktu luangnya untuk kegiatan yang bersifat hiburan
3. Mahasiswa belum bisa mengontrol cara belajar yang baik
4. Ketekunan mahasiswa dalam menyelesaikan tugas akademik masih kurang dan suka menunda tugas akademik.

1.3 Batasan Masalah

Dengan merujuk pada identifikasi masalah di atas, penulis telah menggaris bawahi batasan masalah agar penelitian ini tetap terfokus dan terarah. Batasan masalah dalam penelitian ini adalah mengerjakan atau menyelesaikan skripsi yang berhubungan dengan motivasi belajar dan prokrastinasi akademik pada mahasiswa pendidikan ekonomi stambuk 2019 di Universitas HKBP Nommensen Medan Tahun 2023.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan batasan masalah, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan mengerjakan skripsi pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi stambuk 2019 Universitas HKBP Nommensen Medan ?

2. Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara prokrastinasi akademik dengan mengerjakan skripsi pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi stambuk 2019 Universitas HKBP Nommensen Medan?
3. Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dan prokrastinasi akademik dengan mengerjakan skripsi pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas HKBP Nommensen Medan stambuk 2019?

1.5 Tujuan Penelitian

Setiap penelitian pasti akan memiliki tujuan yang hendak dicapai, suatu penelitian tidak akan berarti jika tidak memiliki tujuan yang jelas. Oleh karena itu yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui hubungan motivasi belajar dengan mengerjakan skripsi pada mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Prodi Ekonomi di Universitas HKBP Nommensen Medan.
2. Untuk mengetahui/hubungan prokrastinasi akademik dengan mengerjakan skripsi pada mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Prodi Ekonomi di Universitas HKBP Nommensen Medan.
3. Untuk mengetahui hubungan motivasi belajar dan prokrastinasi akademik dengan mengerjakan skripsi pada mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Prodi Ekonomi di Universitas HKBP Nommensen Medan.

1.6 Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan untuk dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis ialah manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah dapat memberikan kontribusi yang positif bagi berkembangnya ilmu pengetahuan, dan dapat menjadi inspirasi untuk penelitian-penelitian berikutnya.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi mahasiswa, untuk meningkatkan motivasi belajar dalam mengerjakan skripsi
 - b. Bagi peneliti, penelitian ini akan menjadi salah satu pengalaman yang akan memperluas pemikiran dan wawasan dibidang pendidikan khususnya terkait regulasi diri dan hasil belajar siswa.
 - c. Peneliti selanjutnya, sebagai referensi dan masukan bagi peneliti berikutnya yang melaksanakan penelitian dengan judul yang berhubungan.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Kerangka Teoritis

2.1.1 Skripsi

2.1.1.1 Pengertian Skripsi

Skripsi diambil dari bahasa Belanda : *scriptie* adalah istilah yang digunakan di Indonesia untuk mengilustrasikan karya ilmiah berupa interpretasi hasil kajian perguruan tinggi yang berkaitan dengan suatu masalah/fenomena dalam bidang keilmuan tertentu dengan menggunakan prinsip-prinsip yang berlaku. Skripsi bertujuan untuk memberikan kemampuan kepada mahasiswa dalam menyusun dan menulis karya ilmiah, sesuai dengan bidang ilmunya. Mahasiswa yang mampu menulis skripsi dianggap memiliki kemampuan mensintesis pengetahuan dan keterampilan untuk memahami, menganalisis, mendeskripsikan, dan menjelaskan masalah yang berkaitan dengan bidang keilmuan yang ditelitinya. Skripsi merupakan salah satu syarat untuk memperoleh status sarjana (S1) di setiap perguruan tinggi negeri (PTN) dan perguruan tinggi swasta (PTS) di Indonesia.

Menurut Aini and Mahardayani (2011), skripsi adalah karya ilmiah yang ditulis oleh mahasiswa pada akhir masa studinya berdasarkan hasil kajian, kajian pustaka atau penelitian. Demikian pula menurut Wakhyudin and Putri (2020), skripsi adalah karya ilmiah yang ditulis oleh mahasiswa program sarjana yang berkaitan dengan topik atau bidang tertentu berdasarkan hasil kajian pustaka oleh para ahli, tulisan, hasil penelitian lapangan atau hasil pengembangan (percobaan). Skripsi merupakan karya ilmiah yang

dipersyaratkan sebagai bagian dari persyaratan akademik di lembaga pendidikan tinggi. Sedangkan menurut Mawardi (2019), semua mahasiswa harus menempuh mata kuliah skripsi sebab skripsi dianggap sebagai salah syarat untuk meraih gelar sarjana.satu

Berdasarkan pendapat ahli diatas, maka peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa skripsi adalah suatu karya tulis ilmiah yang disusun oleh mahasiswa berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh mahasiswa sesuai dengan bidang studi atau disiplin keilmuannya. Penelitian mahasiswa dapat dilakukan di lapangan, perpustakaan atau penelitian pengembangan / eksperimen. Skripsi ditulis oleh mahasiswa program sarjana (S1) sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sajana berdasarkan kosentrasi dan bidang keilmuannya.

2.1.1.2 Indikator Skripsi

Dalam melakukan penelitian ada beberapa indicator yang digunakan untuk mengukur dan menggambarkan seberapa besar tingkat dalam mengerjakan skripsi. Skripsi termasuk pada kegiatan belajar, sehingga apa yang memepengaruhi skripsi sama dengan yang mempengaruhi belajar. Menurut Rosidah (2017), ada faktor yang mempengaruhi belajar, dapat diklasifikasikan menjadi 2 jenis, yaitu faktor internal dan faktor eksternal sebagai berikut:

1. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri mahasiswa. Faktor internal meliputi faktor jasmaniah, faktor psikologis dan faktor kelelahan. Adapun yang termasuk kedalam faktor jasmaniah adalah kesehatan,

kurangnya mental, dan yang merupakan factor psikologis seperti intelegensi, perhatian, minat, bakat, dan kesiapan, sedangkan faktor kelelahan yaitu kurang tidur.

2. Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri mahasiswa, yang terdiri dari:

a. Faktor Keluarga

Mahasiswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa: aturan orangtua dalam mendidik anaknya, dukungan keluarga, suasana rumah dan keadaan ekonomi keluarga.

b. Faktor Kampus

Faktor kampus yang mempengaruhi mahasiswa dalam mengerjakan skripsi mencakup dosen pembimbing antar mahasiswa, relasi antara mahasiswa dan mahasiswa, waktu bimbingan.

c. Faktor Masyarakat

Faktor yang berasal dari masyarakat terdiri dari: hubungan dengan masyarakat, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat.

Selain itu berdasarkan Rusitayanti (2021), juga menyebutkan indikator yang menyebabkan sulitnya menyusun skripsi yaitu faktor internal dan eksternal.

1. Faktor internal adalah suatu faktor yang mendorong seseorang untuk melakukan suatu proses yang berasal dari dalam diri sendiri. Internal meliputi ambisi dan persepsi. Adapun yang termasuk dalam ambisi yaitu

motivasi lulus tepat waktu sedangkan yang termasuk persepsi yaitu ketrampilan meneliti, dan kemampuan menulis karya tulis ilmiah,

2. Faktor eksternal adalah orang yang membimbing dalam penyusunan skripsi. Faktor eksternal seperti keluarga, kampus dan masyarakat. Yang termasuk dalam keluarga seperti kurangnya dukungan keluarga, dan yang meliputi lingkungan kampus yaitu seperti dosen, proses pembimbingan, administrasi dan mahasiswa ke mahasiswa lainnya. Sedangkan dari masyarakat seperti teman sebaya, dan bentuk kehidupan dalam masyarakat.

Selanjutnya menurut Wangid (2013), mengembagkan instrumen faktor penghambat penyelesaian skripsi mahasiswa yang pada prinsipnya ada dua yaitu internal mahasiswa dan eksternal mahasiswa, berdasarkan hal tersebut maka dibuat kisi-kisi angket permasalahan dalam penyelesaian skripsi yang meliputi faktor Intern (hambatan fisik dan psikis) serta hambatan ekstern (faktor pembimbingan, fasilitas, keluarga, dan kegiatan lainnya).

Dari uraian diatas disimpulkan bahwa penelitian ini menggunakan indikator yang didefenisikan oleh Rosidah (2017), yaitu yang pertama faktor internal meliputi faktor jasmaniah, faktor psikologis dan faktor kelelahan. Adapun yang termasuk kedalam faktor jasmaniah adalah kesehatan, cacat tubuh, dan yang merupakan factor psikologis seperti intelegensi, perhatian, minat, bakat, dan kesiapan, sedangkan faktor kelelahan yaitu kurang tidur, dan yang kedua adalah faktor eksternal yaitu faktor keluarga meliputi mendidik anaknya, dukungan keluarga, suasana rumah, dan keadaan ekonomi keluarga sedangkan faktor kampus yaitu dosen pembimbing antar mahasiswa,

relasi antara mahasiswa dan mahasiswa, waktu bimbingan, dan yang terakhir yaitu faktor masyarakat yaitu hubungan dengan masyarakat, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat. Karena indikator yang didefinisikan telah diuji secara empiris dan diterima secara luas dalam penelitian sebelumnya.

2.1.2 Motivasi Belajar

2.1.2.1 Pengertian Motivasi Belajar

Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia (KBBI), motivasi belajar adalah dorongan dan semangat bagi pelajar yang didasarkan pada keinginannya sendiri, yaitu motivasi yang membuat seorang pelajar melakukan kegiatan yang merangsang dan membimbing kegiatan belajarnya. Pengertian motivasi belajar lebih luas adalah motivasi yang mencakup baik internal maupun eksternal siswa, yang memberikan kesinambungan dan arah bagi kegiatan belajar, dalam mencapai tujuan yang diinginkan oleh siswa. Menurut Mayasari (2021), motivasi belajar merupakan faktor psikologis non intelektual dan mempunyai peranan khusus dalam meningkatkan semangat, kebahagiaan dan minat belajar. Menurut Yusuf (2010), motivasi belajar adalah kemampuan intelektual yang mengaktifkan dan mengendalikan perilaku manusia, termasuk belajar. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah suatu dorongan yang mengaktifkan, menggerakkan, membagi dan mengarahkan sikap dan perilaku untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan.

Menurut Masni (2015), motivasi belajar adalah sesuatu yang mendorong timbulnya suatu kegiatan belajar, yang mengarahkan kegiatan belajar untuk mencapai

tujuan yang diinginkan dan menentukan cepat atau lambatnya kegiatan belajar. Dalam hal ini motivasi tidak hanya sebagai penggerak kegiatan belajar, tetapi juga sebagai penjamin dan pengawas untuk tercapainya motivasi tersebut. Motivasi belajar siswa juga dipengaruhi oleh pembelajaran internal dan eksternal mereka. Jadi hal-hal yang ada di dalam dan di luar diri siswa yang memotivasi siswa untuk belajar adalah motivasi belajar.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa motivasi belajar itu yang paling utama adalah motivasi belajar yang berasal dari dalam diri seseorang untuk mencapai tujuan belajar. Karena seseorang termotivasi maka dia selalu termotivasi untuk belajar lebih banyak lagi tanpa ada paksaan dari pihak manapun. Motivasi belajar juga menciptakan semangat untuk belajar. Jika motivasi belajar siswa tinggi maka hasil belajarnya optimal, dan sebaliknya jika motivasi belajar siswa rendah maka hasil belajarnya rendah.

2.1.2.2 Faktor-Faktor Motivasi Belajar

Perilaku penting bagi manusia adalah belajar dan bekerja. Belajar menyebabkan perubahan mental pada diri sendiri sedangkan bekerja itu menciptakan sesuatu yang berguna bagi dirinya sendiri dan orang lain. Motivasi untuk belajar dan bekerja merupakan suatu kekuatan untuk mendorong kemajuan pribadi. Menurut Wahyuni and Setiyani (2017), setidaknya ada 6 elemen yang mempengaruhi motivasi belajar, yaitu:

1. Sikap merupakan produk dari kegiatan dalam pembelajaran. Sikap diperoleh melalui proses pembelajaran, identifikasi, kepribadian dan pengalaman.

2. Kebutuhan ialah segala sesuatu yang dibutuhkan manusia untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya secara alamiah.
3. Stimulasi atau rangsangan adalah suatu hal yang merangsang terjadinya respons tertentu.
4. Afeksi untuk memenuhi kebutuhan psikis atau rohani manusia dengan emosional kecemasan, perhatian dan individu atau kelompok pada waktu belajar.
5. Kompetensi adalah kemampuan untuk melaksanakan atau menjalankan suatu pekerjaan atau tugas berdasarkan keterampilan dan pengetahuan serta didukung oleh sikap profesional yang diperlukan oleh pekerjaan itu.
6. Penguatan ialah peristiwa yang mempertahankan atau meningkatkan munculnya tanggapan.

Selanjutnya menurut Ayu dan Suharsono (2014), ada beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi belajar sebagai berikut.

1. Cita-cita, dengan adanya cita-cita maka dapat mendorong dalam peningkatan motivasi belajar.
2. Kemampuan belajar ialah suatu bentuk pertumbuhan atau perubahan dalam diri seseorang yang diwujudkan dalam tingkah laku dan praktek yang terdapat dalam diri mahasiswa.
3. Keadaan siswa merupakan faktor yang mempengaruhi motivasi. Kondisi ini terkait dengan kondisi fisik dan psikologis.

4. Kondisi lingkungan merupakan faktor yang mempengaruhi motivasi karena kondisi lingkungan berasal dari luar siswa.
5. Faktor dinamis belajar juga mempengaruhi motivasi, faktor dinamis belajar adalah faktor yang keberadaannya dalam proses belajar mengajar tidak stabil, kadang kuat, lemah, bahkan hilang kendali.

Menurut Hamalik (2004), faktor yang mempengaruhi motivasi belajar adalah faktor intrinsik dan ekstrinsik. Faktor intrinsik timbul dari dalam dan merupakan motivasi murni, meliputi: a) mendapatkan ketrampilan tertentu, b) memperoleh motivasi dan pengertian, c) mengembangkan sikap untuk berhasil, d) keinginan untuk diterima oleh orang lain sedangkan faktor ekstrinsik yaitu faktor yang mempengaruhi motivasi belajar dari luar meliputi angka ijazah, hadiah, persaingan yang bersifat negatif maupun positif, dan hukuman.

Berdasarkan pendapat ahli di atas tentang faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar bahwa dengan adanya motivasi belajar maka siswa akan dapat membentangkan kegiatan pembelajaran dan berinisiatif dalam memelihara ketekunan kegiatan pembelajaran. Tidak hanya itu motivasi belajar juga sangat berpengaruh dalam pembentukan karakter maka itu perlu lingkungan yang baik agar pelajar mendapatkan hal – hal yang positif.

2.1.2.3 Peran dan Fungsi Motivasi Belajar

Motivasi sangat penting dalam kegiatan pembelajaran karena motivasi dapat mendorong semangat belajar, kurangnya motivasi akan melemahkan minat belajar

siswa begitu sebaliknya. Selain motivasi, kreativitas juga memegang peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Peranan motivasi belajar adalah untuk menciptakan kesadaran pribadi seseorang saat melakukan proses pembelajaran. Perlu diperhatikan dengan baik bahwa peranan dan fungsi motivasi ini dapat meningkatkan semangat dalam proses pembelajaran karena adanya fungsi motivasi belajar dengan baik maka hasil yang diterima baik pula begitu sbaliknya.

Menurut Fauzi (2017), peran penting motivasi belajar dan pembelajaran, antara lain:

- a. Peran motivasi belajar dalam menentukan penguatan belajar.
- b. Peran motivasi dalam mengartikulasikan tujuan pembelajaran.
- c. Motivasi menentukan ketekunan dalam belajar.

Selain itu menurut Indra Azra (2015), pula mengemukakan bahwa motivasi sebagai suatu penggerak yang mampu mendorong siswa untuk belajar lebih optimal, memiliki fungsi antara lain:

- a. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi penggerak atau motor yang melepaskan energi.
- b. Menentukan arah tindakan, yaitu arah tujuan yang ingin dicapai.
- c. Pemilihan tindakan, yaitu mengesampingkan tindakan yang tidak sesuai dengan tujuan tersebut dan memutuskan tindakan mana yang perlu dilakukan secara selaras untuk mencapai tujuan tersebut.

Selanjutnya menurut Arianti (2019), peranan motivasi dalam belajar adalah sebagai berikut :

- a. Peran motivasi sebagai motivator atau pendorong belajar.
- b. Peran motivasi yaitu memperjelas tujuan dari pembelajaran.
- c. Peran motivasi adalah menentukan arah penerapan pembelajaran.

Dengan demikian, besarnya motivasi belajar yang ada pada diri siswa akan tercermin dalam perubahan perilakunya. Motivasi belajar juga dapat mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu, termasuk belajar untuk mencapai suatu tujuan belajar, maka dalam pembelajaran juga diperlukan motivasi belajar yang tinggi untuk mencapai tujuan belajar tersebut, jika pembelajarannya tinggi maka akan mendapatkan nilai yang tinggi dalam pembelajaran tersebut. Dengan tinggi rendahnya motivasi belajar dapat dilihat dari status siswa pada saat mengikuti pembelajaran serta peran dan fungsi motivasi belajar sebagai pendorong usaha dan keberhasilan, sehingga untuk mencapai prestasi tersebut, siswa harus menentukan sendiri tindakan-tindakan yang diperlukan. yang akan ditempuh untuk mencapai tujuan pembelajarannya.

2.1.2.4 Indikator Motivasi Belajar

Orang yang termotivasi untuk belajar akan berbeda dengan orang yang tidak termotivasi atau memiliki motivasi yang rendah. Yang paling terlihat adalah hasil akhir dan ketekunan mereka selama proses pembelajaran. Untuk dengan mudah mendeteksi orang dengan motivasi belajar rendah, mereka dapat diidentifikasi dengan karakteristik yang terlihat.

Menurut Syamsu (2009), motivasi belajar yang ada pada setiap manusia memiliki indikator diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Faktor internal

1. Faktor fisik merupakan faktor yang mempengaruhi dari tubuh dan penampilan individu. Faktor fisik meliputi nutrisi (gizi), kesehatan dan terutama panca indera.
2. Faktor psikologis merupakan faktor intrinsik yang berhubungan dengan aspek-aspek yang mendorong atau menghambat aktifitas belajar pada siswa. Faktor ini menyangkut kondisi rohani siswa, depresi (putus asa, kelelahan, letih, dan sedih), kecakapan dan keterampilan seorang anak

2. Faktor eksternal

1. Faktor sosial merupakan faktor yang berasal dari manusia disekitar lingkungan mahasiswa. Meliputi dosen, teman sebaya, orang tua, tetangga dan lain sebagainya.
2. Faktor non sosial merupakan faktor yang berasal dari kondisi fisik disekitar siswa. Meliputi keadaan udara (cuaca panas atau dingin), waktu (pagi, siang atau malam), tempat (sepi, bising atau kualitas lingkungan tempat mahasiswa belajar), dan fasilitas belajar

Adapun indikator motivasi belajar menurut Uno (2011), sebagai berikut :

1. Adanya hasrat dan keinginan berhasil. Hasrat dan keinginan untuk berhasil dalam belajar pada umumnya disebut motif berprestasi.
2. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar. Penyelesaian suatu tugas tidak selamanya dilatar belekangi oleh hasrat dan keinginan berhasil.
3. Mempunyai harapan atau cita-cita di masa depan.

4. Memiliki apresiasi terhadap pembelajaran, seperti memberi pujian atau reward lainnya terhadap perilaku yang baik dan hasil belajar siswa yang baik.
5. Terdapat kegiatan yang menarik dalam pembelajaran, seperti membuat game atau permainan yang menarik dalam pembelajaran.
6. Berada disituasi lingkungan pembelajaran yang mendukung, sehingga memungkinkan seorang siswa dapat belajar dengan baik.

Sedangkan menurut Uno (2014) indikator motivasi belajar meliputi : (1) adanya hasrat dan keinginan berhasil; (2) adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar; (3) adanya harapan dan cita-cita masa depan; (4) adanya penghargaan dalam belajar; (5) adanya kegiatan yang menarik dalam belajar; (6) adanya situasi belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan peserta didik dapat belajar dengan baik.

Berdasarkan beberapa indikator yang telah dipaparkan diatas penulis memilih untuk menggunakan indikator motivasi belajar pada mahasiswa pendidikan ekonomi stambuk 2019 Universitas HKBP Nommensen Medan, berdasarkan pendapat Syamsu (2011), dikarenakan indikator – indikator yang disajikan sesuai dengan kondisi yang terjadi pada objek penelitian yang terjadi pada mahasiswa.

2.1.3 Prokrastinasi

2.1.3.1 Pengertian Prokrastinasi

Salah satu faktor utama penyebab penundaan adalah adanya gagasan tertentu tentang diri sendiri. Misalnya, "Saya harus merasa terinspirasi atau termotivasi untuk

melakukan tugas pada waktu tertentu. Dalam psikologi, *procrastination* adalah proses penggantian tugas yang minatnya tinggi dengan tugas yang minatnya rendah sehingga tugas yang penting tertunda. Penundaan berasal dari bahasa latin yaitu “*pro*” dan “*crastinus*”. “*Crastinus*” berarti “besok”. Dari sini, kita dapat mengatakan bahwa penundaan berarti melakukan pekerjaan besok, bukan menyelesaikannya hari ini. Definisi prokrastinasi juga diungkapkan oleh beberapa ahli, salah satunya Dewi and Alfita (2015), juga menyatakan prokrastinasi merupakan cara lain dalam menghadapi kenyataan yang merupakan tempat menyenangkan dan diizinkan untuk menyakini untuk sementara bahwa kita tidak memiliki sesuatu yang harus dikerjakan.

Selanjutnya menurut Kurniawan (2017), mengemukakan bahwa kata prokrastinasi yang ditulis dalam American College Dictionary, yang berarti menunda tindakan untuk melakukan tugas dan melakukannya nanti. Menurut Watson (2001), prokrastinasi ialah berkaitan dengan takut gagal, tidak suka pada tugas yang diberikan, menentang dan melawan kontrol, mempunyai sifat ketergantungan dan kesulitan dalam membuat keputusan. Berdasarkan uraian prokrastinasi akademik dari beberapa komentar tokoh di atas, dapat disimpulkan bahwa prokrastinasi akademik adalah perilaku menunda baik pekerjaan rumah, belajar, maupun kegiatan akademik yang digantikan dengan kegiatan selain belajar, serta penundaan berulang. Tugas dikerjakan setelah mendekati masa tenggang, sehingga dalam prosesnya ada rasa takut, cemas, dan tertekan.

2.1.3.2 Pengertian Prokrastinasi Akademik

Prokrastinasi dalam bidang akademik yang biasa dilakukan oleh pelajar atau mahasiswa dikenal dengan istilah prokrastinasi akademik. Penundaan akademik dan non-akademik adalah istilah yang biasa digunakan oleh para profesional untuk mengkategorikan jenis tugas yang cenderung ditunda oleh para penunda. Menurut Ghufroon (2014), prokrastinasi akademik adalah penundaan yang dilakukan pada jenis tugas formal atau tugas yang berhubungan dengan mata pelajaran yang ada di sekolah atau di kampus, misalnya tugas kuliah sedangkan menurut Apriani (2018), prokrastinasi akademik adalah sementara menunda-nunda belajar adalah jenis penundaan dimana belum selesai dari jenis tugas formal dimana berhubungan dengan tugas belajar atau hasil belajar melalui praktik, misalnya menulis makalah, membaca buku pelajaran, membayar uang sekolah biaya, mengetik, mengikuti kuliah, mengerjakan tugas sekolah atau tugas kuliah, mereview ujian, dan menghasilkan karya ilmiah.

Senada dengan pendapat di atas menurut Kurniawan (2017), dijelaskan bahwa prokrastinasi belajar adalah praktek menunda pekerjaan tugas akademik atau kegiatan belajar untuk ujian dan menggantinya dengan kegiatan lain yang tidak diperlukan. Pekerjaan dari kuliah dilakukan setelah tenggat waktu semakin dekat, sehingga pekerjaan menimbulkan tekanan, ketakutan dan kecemasan. Dengan demikian, menurut ulasan yang disajikan, peneliti dapat menyimpulkan bahwa prokrastinasi akademik adalah perilaku subjek dalam kegiatan akademik untuk secara sengaja

menunda kegiatan yang diinginkan dan sudah mengetahui bahwa prokrastinasi dapat menimbulkan efek samping yaitu menghambat prestasi akademik akan tetapi subjek tetap menunda pembelajaran dan yang paling utama yaitu menunda skripsinya. Pembelajaran non-akademik sebaiknya tidak terlalu fokus pada hal-hal tersebut, terutama saat membuat skripsi, karena skripsi merupakan pekerjaan akademik yang harus diselesaikan dengan benar dan dalam waktu yang telah ditentukan.

2.1.3.3 Bentuk - Bentuk Prokrastinasi Akademik

Bentuk prokrastinasi akademik dapat berupa mengabaikan tugas yang diberikan oleh dosen, meminimalisasi atau menganggap tugas terlalu mudah, menghabiskan waktu berjam-jam browsing internet yang tidak ada hubungannya dengan tugas sekolah/kuliah, mengganti tugas pokok dengan kegiatan kegiatan lainnya.

Berdasarkan penjelasan diatas maka, Menurut Saman (2017), membagi prokrastinasi menjadi dua bagian yaitu:

1. Functional procrastination yaitu penundaan pelaksanaan tugas apabila penundaan tersebut disebabkan oleh keinginan untuk memperoleh informasi yang lebih lengkap dan akurat.
2. Disfunctional procrastination adalah penundaan yang tidak memiliki tujuan, memiliki konsekuensi buruk, dan menimbulkan masalah.

Menurut Harriot dan Ferrari (1996) membagi kembali menjadi dua bentuk prokrastinasi dari disfunctional procrastination berdasarkan tujuan individu melakukan prokrastinasi yaitu decisional-procrastination dan avoidance procrastination.

- a. Decisional procrastination ialah keterlambatan dalam pengambilan keputusan.
- b. Avoidance procrastination atau Behavioral - procrastination adalah keterlambatan perilaku yang jelas atau nyata.

Sepemikiran dengan diatas Saman (2017), juga mengatakan bahwa prokrastinasi dapat dibelah dua berdasarkan alasan penundaan yaitu penundaan karena disfungsi yaitu penundaan yang tidak bertujuan dan merugikan sedangkan penundaan fungsional adalah penundaan yang dilakukan oleh seseorang yang alasan dan tujuannya jelas dan tidak memihak.

Jadi dari ulasan diatas maka peneliti mengambil kesimpulan bahwa bentuk dari prokrastinasi terbagi menjadi dua yaitu Functional procrastination dan Disfunctional procrastination. Dimana bentuk Functional procrastination suatu bentuk penundaan untuk memperoleh suatu informasi yang jelas dan akurat, sedangkan Disfunctional procrastination. Suatu bentuk dari prokrastinasi tidak memiliki tujuan dan konsekuensi yang sangat tinggi.

2.1.3.4 Penyebab Prokrastinasi Akademik

Terkait dengan kata prokrastinasi berarti membahas tentang penundaan. Adapun penyebab penundaan juga bisa menjadi depresi. Jika kita mengalami depresi maka akan sulit untuk melakukan semua kegiatan dan yang paling utama adalah kegiatan pembelajaran. Depresi memiliki perasaan putus asa, tidak berdaya, dan

kekurangan energi sehingga dapat mempersulit seseorang untuk memulai dan menyelesaikan tugas yang paling sederhana sekalipun dan bahkan tugas yang rumit.

Jika kita memiliki keraguan pada diri kita sendiri yaitu meragukan kemampuan dan potensi diri yang dimiliki maka munculnya penundaan dalam akademik dalam diri mahasiswa diprediksi tidak datang begitu saja, akan tetapi terdapat penyebab yang melatarbelakangi munculnya penundaan tersebut. Menurut Muyana (2018), menyebutkan bahwa penyebab perilaku prokrastinasi adalah:

1. Adanya pemikiran irasional para penunda, yaitu anggapan bahwa suatu tugas harus diselesaikan dengan sempurna.
2. Merasa cemas karena kemampuannya akan dinilai, takut gagal dan sulit mengambil keputusan.
3. Merasa malas, sulit mengatur waktu dan tidak menyukai pekerjaan yang dilakukannya.
4. Adanya hukuman dan reward juga dapat menimbulkan penundaan.
5. Adanya faktor lingkungan
6. Banyak sekali tugas yang menumpuk hingga membuat kewalahan dan harus segera diselesaikan, sehingga menyebabkan tertundanya yang lain.

Menurut Jannah and Muis (2014), beberapa penyebab prokrastinasi sebagai berikut:

1. Tugas belum selesai dan sudah selesai tetapi hasilnya tidak memuaskan karena individu terburu-buru menyelesaikan tugas tepat waktu.

2. Selalu menciptakan kecemasan hingga bahkan ketika depresi hadir, karena individu merasa terburu-buru dengan kerangka waktu yang semakin sempit dan kecemasan yang meningkat membuat individu sulit untuk fokus.
3. Membuang lebih banyak waktu daripada yang lain untuk melakukan tugas dapat berdampak negatif terhadap kinerja akademik seperti kebiasaan belajar yang buruk, motivasi belajar yang rendah.

Selanjutnya menurut Ghufron & Risnawita (2014) menguraikan faktor penyebab dilakukannya prokrastinasi akademik baik yang berasal dari dalam (faktor internal) maupun berasal dari luar (faktor eksternal) diri individu. Faktor internal faktor-faktor yang terdapat dalam diri individu yang memengaruhi prokrastinasi. Faktor-faktor itu meliputi kondisi fisik dan kondisi psikologis dari individu sedangkan faktor eksternal adalah faktor-faktor yang terdapat di luar diri individu yang memengaruhi prokrastinasi. Faktor-faktor itu berupa pengasuhan orang tua dan lingkungan yang kondusif.

Dengan demikian, berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa prokrastinasi dapat berdampak negatif bagi yang melakukannya, seperti tugas yang belum selesai, terburu-buru menyelesaikan tugas tersebut hingga akhir hari/deadline, kemalasan atau penundaan, dan menyebabkan kecemasan, waktu, bahkan depresi.

2.1.3.5 Indikator Prokrastinasi Akademik

Penundaan adalah unsur keterlambatan dalam memulai atau menyelesaikan suatu tugas yang menimbulkan sebab akibat, seperti tertundanya penyelesaian atau

akibat dari kegagalan. Sedangkan penundaan akademik merupakan suatu penundaan dalam menyelesaikan ataupun mengerjakan tugas akademik mahasiswa. Maka prokrastinasi dapat diperkirakan dengan cara memiliki enam aspek prokrastinasi akademik yang telah ada, seperti yang dikatakan Mc Closkey dan Scielzo (2015), yaitu sebagai berikut:

Faktor Intrinsik

1. Keyakinan psikologis mengenai kemampuan atau keyakinan ketidakmampuan. Individu yang suka menunda-nunda memiliki percaya diri pada kemampuan mereka, sehingga mereka memilih untuk melakukan tugas mendekati tenggat waktu karena mereka memiliki keyakinan bahwa mereka akan memiliki motivasi yang lebih kuat ketika mengerjakan tugas-tugas yang mendekati tenggat waktu. Meskipun kepercayaan itu tidak rasional
2. Gangguan perhatian yaitu mudahnya teralihkan dengan kegiatan yang dianggap lebih menyenangkan dan menganggap tugas akademik merupakan kegiatan yang membosankan dibanding kegiatan lainnya
3. Keterampilan manajemen waktu yaitu adanya perbedaan yang sangat jauh antara tujuan dan perilaku yang dilakukan, seperti menunda tugas akademik hingga menit terakhir, belajar pada saat ada tes/ujian, dan tidak mengalokasikan waktu belajar
4. Inisiatif pribadi yaitu rendahnya inisiatif untuk memulai menyelesaikan tugas. Misalnya seperti tidak mengalokasikan waktu dengan baik, belajar pada saat ditentukan. Menyelesaikan tugas ditenggat waktu, malas membaca

5. Kemalasan yaitu kecenderungan dalam menghindari tugas dan sengaja menunda tugas akademik meskipun sebenarnya mampu menyelesaikan tugas tersebut.

Faktor Ekstrinsik

1. Faktor sosial yaitu kemampuan yang rendah untuk mengatur diri sendiri sehingga mudah stress dalam melaksanakan tugas. Adapun faktor sosial ini yaitu karena terganggu dari lingkungan, terganggu karena teman karena asik mengobrol dan hangout bersama teman lainnya.

Sedangkan menurut Wicaksono (2017), menjelaskan ciri-ciri orang yang suka melakukan penundaan, antara lain:

1. Penunda suka menunda pekerjaan dan tugas
2. Lebih baik selesaikan lebih lambat dari sekarang, dan tidak akan mengalami masalah keterlambatan.
3. Penundaan berulang.
4. Orang yang suka menunda-nunda lebih sulit mengambil keputusan

Menurut Ferrari, Johnson, & Mc Cown (1995), terdapat beberapa ciri-ciri prokrastinasi akademik meliputi: penundaan dalam memulai maupun menyelesaikan tugas yang dihadapi, keterlambatan mengerjakan tugas, kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja aktual, melakukan aktivitas lain yang lebih menyenangkan daripada melakukan tugas yang harus dikerjakan. Berdasarkan beberapa indikator yang telah dipaparkan penulis memilih untuk menggunakan indikator prokrastinasi

akademik untuk mengukur prokrastinasi akademik pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi stambuk 2019 Universitas HKBP Nommensen Medan berdasrkan pendapat Mc Closkey dan Scielzo (2015), karena dianggap lebih jelas dan akan membantu peneliti.

2.1.4 Hubungan Motivasi Belajar Dengan Mengerjakan Skripsi

Adanya motivasi belajar maka mahasiswa akan memiliki minat belajar yang akan mempengaruhi penyelesaian skripsi secara optimal, unggul dan efektif. ketepatan waktu dan sebaliknya kurangnya motivasi akan menurunkan semangat belajar. Namun hal juga seperti yang dikatakan Mayasari (2021), motivasi merupakan faktor yang dapat meningkatkan kualitas belajar dan hasil belajar siswa karena siswa akan giat belajar jika memiliki motivasi yang tinggi. Menurut Yusuf (2010), motivasi belajar adalah kapasitas intelektual yang mengaktifkan dan mengendalikan perilaku manusia, termasuk belajar. Motivasi belajar sangat erat kaitannya dengan penyelesaian skripsi, jadi semakin tinggi motivasi belajar mahasiswa maka akan semakin termotivasi untuk mengerjakan skripsinya begitu juga sebaliknya.

2.1.5 Hubungan Prokrastinasi Akademik Dengan Mengerjakan Skripsi

Penundaan dalam akademik suatu penangguhan pekerjaan akademik seperti makalah, angka kehadiran, dan pekerjaan akademik apa pun termasuk pekerjaan skripsi. Penudaan akademik diberikan oleh mahasiswa yang mengerjakan skripsi mereka. Berbagai permasalahan yang dihadapi oleh mahasiswa adalah menunda penyelesaian skripsinya. Jika mahasiswa menunda skripsinya maka masalah yang

berkaitan dengan cara penulisan dan isi dari skripsi. Menurut Dewi dan Alfita (2015), juga menyatakan penundaan adalah zona nyaman dan cara lain untuk menghadapi kenyataan yang sementara untuk membuat percaya bahwa melakukan apa-apa itu tidak masalah karena masih ada hari berikutnya. Demikian pula menurut Kurniawan (2017), menunjukkan bahwa istilah prokrastinasi berarti menangguhkan tindakan untuk menyelesaikan suatu tugas dan menyelesaikannya nanti. Prokrastinasi mengisyaratkan bahwa jika melakukan prokrastinasi baik dalam pekerjaan non akademik maupun akademik akan menemui banyak kendala, seperti saat mengerjakan skripsi, sehingga prokrastinasi akademik lebih besar kemungkinannya untuk mempengaruhi pengerjaan dalam skripsi. Dalam melakukan prokrastinasi maka terjadi kecenderungan perilaku untuk memulai sesuatu dengan lambat dan membawa konsekuensi yang buruk bagi orang yang melakukannya. Jika prokrastinasi tinggi maka semakin lama juga dalam mengerjakan skripsi sehingga dapat merugikan orang yang sedang mengerjakan skripsi.

2.2 Penelitian Yang Relevan

Tabel 2.1 Penelitian Relevan

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Okta Narita (2018)	Hubungan antara motivasi belajar dan tingkat kepercayaan diri dengan mengerjakan skripsi pada mahasiswa Psikologi Pahlawan Tuanku Tambusai	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara motivasi belajar dan kepercayaan diri dengan mengerjakan skripsi pada mahasiswa, dengan nilai pearson correlation sebesar $sig\ 0,000 < 0.05$. Dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi motivasi belajar maka semakin tinggi untuk mengerjakan skripsi.
2	Aprilina Ramadhan (2021)	Hubungan antara konformitas dan prokrastinasi akademik dengan mengerjakan skripsi pada mahasiswa universitas negeri malang	Maka hasil analisis data yang digunakan adalah analisis uji non parametrik tau Kendall. Hasil ini menunjukkan bahwa tidak ada korelasi dan tidak signifikan dengan nilai Koefisien Korelasi = 0158, $p = 0.000$. Namun dalam penelitian ini sebagai penyebab utama konformitas adalah tidak ada penundaan dengan mengerjakan skripsi pada mahasiswa. Tetapi kesesuaian hanya sebagai salah satu

			penyebab penundaan dengan mengerjakan skripsi, karena ada banyak faktor lain seperti kurangnya motivasi yang rendah, waktu manajemen lemah, kontrol diri rendah, pengaturan diri, kurangnya dukungan dari orang tua, sosial kecemasan, locus of control yang dapat menyebabkan penundaan pada mahasiswa.
3	Arina Mujahidah (2022)	Hubungan antara ketakutan akan kegagalan dan prokrastinasi akademik dengan mengerjakan skripsi pada mahasiswa universitas negeri padang	Hasil dari analisis yang didapatkan adalah digunakan teknik korelasi product moment. Jadi hasil penelitian menunjukkan $r_{xy} = -0,616$ dan $p=0.000$ ($p<0,01$), yang berarti terdapat hubungan negatif sangat signifikan antara ketakutan akan kegagalan dan prokrastinasi akademik dalam mengerjakan skripsi pada mahasiswa negeri padang

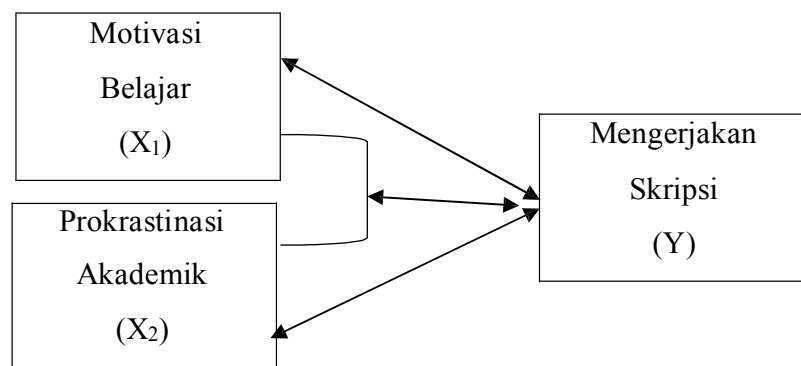
2.3 Kerangka Berpikir

Motivasi belajar merupakan kemampuan individu dalam mengontrol prose pembelajaran agar tetap sesuai dengan apa yang menjadi tujuan individu, dapat mengembangkan pengetahuan keterampilan, dan tetap dapat menjadi monitoring untuk dirinya sendiri dalam mengatur agar selalu bisa mengendalikan diri agar tetap pada tujuan yang ingin dicapai. Umumnya orang yang memiliki motivasi belajar ini terdorong untuk melakukan kegiatan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran berguna untuk mengembangkan potensi mereka menjadi kemampuan yang semakin lama semakin meningkat dalam pengetahuan, pikir, sikap dan kebiasaan-kebiasaan, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, sehingga dalam menyusun atau menyelesaikan skripsi perlu kegiatan pembelajaran yang baik.

Bahwa pada prokrastinasi akademik secara umum adalah suatu penundaan tugas yang menunjukkan suatu perilaku yang tidak disiplin dalam penggunaan waktu dan dilakukan secara sengaja dengan melakukan aktivitas lain yang tidak diperlukan dalam pengerjaan tugas baik dalam pengerjaan skripsi sehingga dapat merugikan dirinya sendiri dan terlambat lulus dari kampus karena belum menyelesaikan salah satu syarat kelulusan akademik yaitu skripsi. Seseorang yang memiliki prokrastinasi akademik yang tinggi dikatakan maka bahwa mereka tidak mampu melakukan sesuatu mengubah kebiasaan buruk dalam dirinya. Sedangkan seseorang dengan prokrastinasi rendah menganggap dirinya mampu mengerjakan sesuatu yang ada di sekitarnya. Dalam situasi ini yang sulit, orang yang melakukan prokrastinasi cenderung menyerah.

Prokrastinasi dapat terjadi dalam berbagai domain kehidupan diantaranya adalah bidang pendidikan, keluarga, kegiatan rutinas, pekerjaan dan akademik. Penundaan dalam belajar adalah kecenderungan untuk menunda pekerjaan akademiknya atau malas belajar karena kurangnya motivasi pada dirinya untuk belajar. Mengurangi penundaan berdampak pada kinerja akademik, menunjukkan bahwa penundaan adalah masalah serius. Oleh karena itu, keterlambatan belajar ini harus segera diatasi, terutama dengan meningkatkan motivasi belajar mahasiswa. Jika motivasi belajar mahasiswa ditingkatkan, maka perlu dilakukan pembatasan dan minimalisasi perilaku prokrastinasi.

Dari penjelasan diatas tersebut dapat dilihat bahwa motivasi belajar dan prokrastinasi akademik diduga memiliki hubungan dalam menyelesaikan atau mengerjakan skripsi. Oleh karena itu, diduga terdapat hubungan antara motivasi belajar dan prokrastinasi akademik dalam mengerjakan skripsi pada mahasiswa Universitas HKBP Nommensen Medan.



Gambar 2.1 Paradigma Penelitian

(Sumber : Olahan Peneliti)

2.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan uraian teori dan kerangka berpikir diatas maka yang menjadi hipotesis dalam penelitian ini adalah :

1. Terdapat hubungan motivasi belajar dengan mengerjakan skripsi pada mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Prodi Ekonomi di Universitas HKBP Nommensen Medan Tahun Ajaran 2023/2024.
2. Terdapat hubungan prokrastinasi akademik dengan mengerjakasn skripsi pada mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Prodi Ekonomi/1di Universitas HKBP Nommensen Medan Tahun Ajaran 2023/2024.
3. Terdapat hubungan motivasi belajar dan prokrastinasi akademik dengan mengerjakan skripsi pada mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Prodi Ekonomi di Universitas HKBP Nommensen Medan Tahun Ajaran 2023/2024.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi Dan Waktu Penelitian

3.1.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Universitas HKBP Nommensen Medan yang beralamat di Jl. Sutomo No. 4A Medan, Sumatera Utara.

3.1.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan pada semester genap Tahun Ajaran 2023/2024

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

3.2.1 Populasi Penelitian

Populasi merupakan totalitas dari seluruh subjek penelitian yang diteliti dan merupakan sumber data penelitian yang dibutuhkan untuk diukur, populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa semester 8 atau angkatan 2019 jurusan pendidikan ekonomi untuk keseluruhan populasi adalah 30 orang mahasiswa.

3.2.2 Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah yang mewakilkan dan menjelaskan populasi, mengukur untuk mendapatkan data dari populasi tersebut, karena populasi ini subjeknya kurang dari 100, sehingga peneliti menjadikan semua jumlah populasi menjadi sampel yakni 30 orang mahasiswa pendidikan ekonomi stambuk 2019.

3.3 Variabel Penelitian dan Defenisi Operasional

3.3.1 Variabel Penelitian.

Variabel penelitian adalah sifat dari objek yang mempunyai banyak variasi tertentu antara satu dan lainnya yang telah ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan diari informasinya serta ditarik kesimpulannya.

Dalam penelitian ini, variabel yang digunakan adalah :

1. Variabel Independent (Bebas) : Motivasi Belajar (X_1)
2. Variabel Independent (Bebas) : Prokrastinasi Akademik (X_2)
3. Variabel Dependent (Terikat) : Dalam Mengerjakan Skripsi (Y)

3.3.2 Definisi Oprasional

Sesuai dengan variabel penelitian diatas, maka yang menjadi defenisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Motivasi Belajar adalah daya dorong seseorang untuk melakukan sesuatu guna mencapai tujuan tertentu. Jadi motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak psikis didalam diei siswa yang menimbulkan kegiatan belajar dan memberikan arahan pada kegiatan belajar mengajar demi mencapai tujuan yaitu hal yang baik.
- b. Prokrastinasi Akademik adalah kecendrungan dan atau perilaku individu dalam merespon tugas sekolah yang dihadapi yang melibatkan unsur penundaan, baik untuk memulai maupun menyelesaikan suatu tugas,

sehingga mengakibatkan keterlambatan maupun kegagalan dalam menyelesaikan dan mengerjakan tugas.

- c. Skripsi merupakan karya ilmiah yang wajib disusun oleh mahasiswa dan digunakan sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar akademis atau kualifikasi profesional yang menyajikan penelitian dan temuan penulis. Tujuannya untuk menerapkan pengetahuan melalui suatu pemecahan masalah yang berkaitan dengan bidang ilmunya.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Observasi

Menurut Sugiyono (2019) observasi yaitu suatu cara yang dilakukan untuk memperoleh data dan untuk membuktikan atas keterangan responden. Dalam hal ini peneliti melakukan pengamatan secara langsung kelokasi atau lapangan untuk memperoleh data penelitian.

3.4.2 Dokumentasi

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode dokumentasi agar pembaca dapat melihat jelas bukti informasi yang di dapat dari objek. Menurut Sugiyono (2019) dokumentasi merupakan pengumpulan data dari benda-benda tertulis seperti buku – buku, catatan harian, dan sebagainya. Dokumentasi yang didapat diperoleh dari data hasil mahasiswa dalam mengerjakan skripsi di FKIP Ekonomi Universitas HKBP Nomensen Medan.

3.4.3 Angket (Kuesioner)

Angket atau kuesioner akan disebarkan mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi Universitas HKBP Nommesen Medan sebagai respondennya yang bertujuan untuk mengetahui seberapa besar hubungan motivasi belajar dan prokrastinasi akademik dengan mengerjakan skripsi. Menurut Sugiyono (2017), angket merupakan alat ukur untuk mengumpulkan data dengan membuat beberapa pertanyaan yang sesuai dengan variabel yang diteliti. Data motivasi belajar dan prokrastinasi akademik yang diperoleh menggunakan angket. Angket ini diukur berdasarkan sejumlah pertanyaan dan beberapa alternatif jawaban dari setiap butir pertanyaan mengenai motivasi belajar 25 butir soal, prokrastinasi akademik 25 butir soal dan mengenai mengerjakan skripsi 25 soal dengan empat alternatif pilihan dan pembobotan nilai, sebagaimana disajikan pada Tabel 3.1 sebagai berikut :

Tabel 3.1 Kategori Penilaian Jawaban Angket Penelitian

No	Option	Bobot
1	Selalu (SL)	4
2	Sering (SR)	3
3	Kadang – Kadang/1(KD)	2
4	Tidak Pernah (TP)	1

(Sumber : olahan peneliti)

Tabel 3.2 Kisi – Kisi Instrumen

Variabel	Dimensi	Indikator	Sub Indikator	Pernyataan	Butir	
Motvasi Belajar	Faktor Internal	Faktor fisik	Nutrisi (gizi)	Saya makan, makanan yang bergizi	1	
			Kesehatan	Saya menjaga kesehatan tubuh agar fokus belajar	2	
			Panca Indera	Saya menggunakan panca indera saya dalam belajar	3	
		Faktor psikologis	Kerohanian Siswa	Depresi	Saya mengikuti kebaktian yang ada dikampus	4
				Depresi	Saya depresi dalam belajar	5
					Saya putus asa jika tidak ada yang membantu saya dalam belajar	6
					Jika saya kelelahan saya tetap belajar	7
					Saya merasa sedih jika saya tidak bias mengikuti pembelajaran	8
				Jika saya merasa letih saya harus semangat	9	
				Kecakapan siswa	Saya berkomunikasi tentang belajar dengan teman sebaya	10
				Ketrampilan siswa	Saya terampil dalam belajar	11
		Saya menggunakan ketrampilan yang saya punya untuk belajar	12			
	Faktor Eksternal	Faktor social	Dosen	Saya bertanya kepada dosen jika ada yang tidak saya ketahui dalam pembelajaran	13	
				Saya berkolaborasi bersama dosen dikampus terkait pembelajaran	14	
				Teman sebaya	Saya berdiskusi tentang pembelajaran dengan teman sebaya saya	15

				Saya bertanya kepada teman jika ada yang tidak saya ketahui	16		
				Teman saya membantu jika saya mengalami kesulitan	17		
			Orang tua	Orangtua mendukung saya dalam belajar	18		
				Orangtu saya memotivasi saya jika saya malas belajar	19		
			Tetangga	Saya meminta bantuan kepada tetangga saya yang bisa membantu saya	20		
			Faktor non-sosial	Keadaan udara	Saya akan sakit jika keadaan udara tidak stabil	21	
		Waktu		Saya menggunakan waktu dengan baik	22		
		Tempat		Saya mencari tempat yang nyaman dalam belajar	23		
		Fasilitas belajar		Saya menggunakan fasilitas belajar yang ada dikampus	24		
			Fasilitas belajar/1membantu saya dalam belajar	25			
		Prokrastin si Akademik	Unsur Intrinsi k	Keyakinan psikologis	Mengerjak an tugas akademik H-1	Saya mengerjakan tugas akademik H-1	1
					Hanya bisa fokus 1 jam terhadap tugas akademik	Saya hanya bisa fokus 1 jam terhadap tugas akademik	2
Tidak merasa siap untuk sebagian besar tes akademik	Saya tidak merasa siap untuk sebagian besar tes akademik				3		

			Menjejalkan tugas akademik pada saat terakhir	Saya menjejalkan tugas akademik pada saat terakhir	4
		Gangguan perhatian	Terganggu oleh hal lain saat mengerjakan tugas akademik	Saya terganggu oleh hal lain saat mengerjakan tugas akademik	5
			Mempunyai banyak waktu untuk hal diluar tugas akademik	Saya mempunyai banyak waktu untuk hal diluar tugas akademik	6
			Memiliki konsentrasi tinggi	Saya Memiliki konsentrasi tinggi	7
			Singkatnya focus perhatian pada tugas akademik	Saya focus perhatian pada tugas akademik	8
		Manajemen waktu	Menunda tugas akademik hingga menit terakhir	Saya menunda tugas akademik hingga menit terakhir	9
			Belajar untuk tes akademik H-1	Saya belajar untuk tes akademik H-1	10
			Mengalokasikan waktu rutin untuk belajar	Saya mengalokasikan waktu rutin untuk belajar	11

			Mengerjakan tugas akademik hingga detik terakhir	Saya mengerjakan tugas akademik hingga detik terakhir	12
			Tidak mengalokasikan waktu belajar rutin	Saya tidak mengalokasikan waktu belajar rutin	13
		Inisiatif pribadi	Tidak mengalokasikan waktu untuk mengevaluasi dan mengecek ulang tugas akademik	Saya tidak mengalokasikan waktu untuk mengevaluasi dan mengecek ulang tugas akademik	14
			Hanya belajar H-1 test akademik	Saya hanya belajar H-1 test akademik	15
			Menunda hal penting sampai tenggat waktu habis	Saya menunda hal penting sampai tenggat waktu habis	16
			Tidak membaca buku sebelum mengikuti perkuliahan	Saya tidak membaca buku sebelum mengikuti perkuliahan	17

		Sikap malas	Malas mengerjakan tugas akademik	Saya malas mengerjakan tugas akademik	18
			Sengaja menunda tugas akademik	Saya sengaja menunda tugas akademik	19
			Menunda tugas akademik hingga keesokan harinya	Saya menunda tugas akademik hingga keesokan harinya	20
			Jika merasa mengerti materi maka hanya akan belajar H-1	Jika saya merasa mengerti materi maka hanya akan belajar H-1	21
	Unsur Ekstrinsik	Faktor Sosial	Terganggu lingkungan social saat mengerjakan tugas akademik	Saya terganggu lingkungan social saat mengerjakan tugas akademik	22
			Terganggu focus karena teman-teman	Saya terganggu focus karena teman-teman	23
			Asik mengobrol sehingga tidak mengerjakan tugas akademik	Saya asik mengobrol sehingga tidak mengerjakan tugas akademik	24

			Memilih <i>hangout</i> bersama teman sibanding mengerjakan tugas akademik	Saya memilih <i>hangout</i> bersama teman sibanding mengerjakan tugas akademik	25	
Mengerjakan Skripsi	Faktor Internal	Faktor Jasmaniah	Kesehatan	Saya menjaga kesehatan pada saat mengerjakan skripsi	1	
			Kurangnya mental	Saya merasa tidak berani dalam menghadapi dosen	2	
		Faktor psikologis	Intelegensi (keahlian)	Saya menerapkan intelegensi yang saya punya	3	
			Perhatian	Saya mendapat perhatian dari lingkungan sekitar	4	
			Minat	Saya menunjukkan minat saya dalam membaca sehingga bias mengerjakan skripsi	5	
			Bakat (Mampu berbicara, dan menulis,	Saya menulis dan mencari referensi untuk pedoman skripsi	6	
			Kesiapan	Saya siap dalam mengerjakan skripsi	7	
		Faktor kelelahan	Kurang tidur	Pada saat mengerjakan skripsi saya kurang tidur	8	
		Faktor Eksternal	Faktor keluarga	Aturan orangtua dalam mendidik anaknya	Orangtua mendidik saya dengan baik dan benar	9
				Dukungan keluarga	Keluarga mendukung saya dalam mengerjakan skripsi	10
	Suasana rumah			Suasana rumah saya nyaman	11	
		Dirumah saya damai dan tentram	12			

			Keadaan ekonomi keluarga	Keadaan ekonomi keluarga saya membaik	13
		Faktor kampus	Dosen pembimbing antar mahasiswa	Saya berkolaborasi dengan dosen pembimbing terkait tentang skripsi	14
				Dosen pembimbing memberi saya masukan pada saat bimbingan skripsi	15
			Relasi antara mahasiswa dan mahasiswa	Saya meminta bantuan kepada teman saya yang berada dikampus	16
				Teman kampus saya mau membantu saya dalam mengerjakan skripsi	17
			Waktu bimbingan	Saya berdiskusi dengan dosen tentang waktu kapan bisa bimbingan skripsi	18
				Dosen saya ada waktu untuk bimbingan	19
				Waktu bimbingan saya mencatat masukan dari dosen	20
		Faktor Masyarakat	Hubungan dengan masyarakat	Saya memiliki hubungan yang baik dengan masyarakat	21
			Teman bergaul	Teman bergaul saya membantu saya pada saat mengerjakan skripsi	22
				Teman sepergaulan saya memotivasi saya dalam mengerjakan skripsi	23
			Bentuk kehidupan masyarakat	Bentuk kehidupan masyarakat dilingkungan saya sangat baik	24

				Kehidupan masyarakat ditempat saya tentram	25
--	--	--	--	--	----

3.5 Uji Instrumen Penelitian

Uji instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji validitas. Uji validitas dilakukan untuk mengukur data apakah data tersebut valid atau tidak dengan menggunakan alat ukur kuesioner yang telah dibuat oleh peneliti. Uji validitas yang digunakan yaitu dengan uji validator, yang dimana dalam uji ini yang menguji adalah ahli. Adapun penguji dalam mengukur keabsahan data dalam kuesioner peneliti terdapat tiga dosen dan berikut laporan tabel hasil validasi yaitu :

Tabel 3.3 Hasil Validasi

No	Nama	Rata - Rata	Keterangan
1	Prof. Dr. Dearlina Sinaga, S.E, M.M Dosen Pembimbing I	3,44	Sesuai
2	Dr. Mian Siahaan, M.M Dosen Pembimbing II	3,33	Sesuai
3	Dr. Sanggam Pardede, S.E, M.Pd Dosen Penguji I	3,22	Sesuai

Keterangan :

- 1 = Tidak Sesuai
- 2 = Kurang Sesuai
- 3 = Sesuai
- 4 = Sangat Sesuai

3.6 Uji Asumsi Klasik

3.6.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah analisis antara variabel dependen dan variabel independen mempunyai distribusi normal. Normalitas merupakan pengujian, apakah dalam sebuah model regresi, variabel dependen, variabel independen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah distribusi datanya normal atau mendekati normal. Untuk menguji normalitas dalam penelitian ini, yaitu menggunakan uji *kolmogorov-Smirnov*. Dengan menggunakan aplikasi *software* SPSS versi 22.

3.6.2 Uji Homogenitas

Uji homogenitas adalah pengujian mengenai sama tidaknya variansi dua buah distribusi atau lebih. Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah data dalam variabel x dan y bersifat homogen atau tidak. Kajian ini menggunakan SPSS Versi 22.

Dengan kriteria sebagai berikut:

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ berarti data tersebut homogen

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ berarti data tersebut tidak homogen

3.6.3 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi multikolinearitas. Suatu model regresi dikatakan tidak terjadi multikolinearitas apabila nilai *Variance Inflation Faktor* (VIF) < 10 dan nilai *tolerance* $> 0,1$

3.7 Tehnik Analisis Data

3.7.1 Uji Koefisien Korelasi

Untuk mengetahui bagaimana hubungan motivasi belajar dengan mengerjakan skripsi, hubungan prokrastinasi akademik dengan mengerjakan skripsi maka dapat menggunakan uji koefisien korelasi *produk momen*. Berikut merupakan hasil perhitungan koefisien korelasi dengan SPSS statistik 22.

3.7.2 Analisis Regresi Linear Berganda

Untuk mengetahui hubungan X_1 (motivasi belajar) dan X_2 (prokrastinasi akademik) terhadap Y (mengerjakan skripsi) digunakan regresi berganda.

e : Error

3.7.3 Uji Korelasi Parsial (Uji t)

Korelasi parsial (partial correlation) merupakan perluasan dari korelasi sederhana atau korelasi pearson. Jika korelasi sederhana melibatkan satu variabel terikat (dependent) dan satu variabel bebas (independent), maka korelasi parsial melibatkan lebih dari satu variabel bebas dan variabel terikat.

3.7.4 Uji f (Uji Simultan)

Uji F dilakukan untuk mengetahui variabel independen atau bebas memiliki suatu hubungan secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

3.7.5 Koefisien Determinasi (R^2)

Perhitungan determinasi digunakan untuk mengetahui persentase sumbangan hubungan variabel bebas (X_1 dan X_2) secara bersama-sama terhadap variabel terikat (Y). Apabila r^2 yang diperoleh mendekati 1 maka dapat dikatakan semakin kuat model tersebut menerangkan variabel bebas terhadap variabel terikat, demikian pula sebaliknya ($0 < r < 1$).